

ANALISIS VIDEO

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
Program Studi : S1 PGSD
Semester/Kelas : 2/F
No. Absen : 20
Dosen Pengampu : 1. Roy Kembar Habibi, M.Pd.
2. Drs. Rapani, M.Pd.



Disusun Oleh:

Faza Rajwa Yasyfa

2413053201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ANALISIS VIDEO

“PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA”

1. Perkembangan Demokrasi Masa Revolusi Kemerdekaan

Demokrasi pada masa revolusi kemerdekaan masih sangat terbatas, terutama karena kondisi negara yang belum stabil dan fokus utama pemerintahan adalah mempertahankan kemerdekaan dari agresi Belanda. Pers di Indonesia memiliki peranan penting sejak masa revolusi kemerdekaan sebagai pilar demokrasi dan alat perjuangan.

2. Perkembangan Demokrasi Parlementer (1945-1959)

Pada masa ini adalah masa kejayaan demokrasi di Indonesia, sebab hampir semua elemen demokrasi dapat ditemukan dalam perwujudan kehidupan politik di Indonesia. Namun, demokrasi parlementer mengalami kegagalan karena beberapa faktor, yaitu:

- Dominannya politik aliran sehingga membawa konsekuensi terhadap pengelolaan konflik seperti Partai Islam, Partai Nasionalis, Partai non-Islam, Partai dan Jengkol.
- Basis sosial ekonomi yang masih sangat lemah. Disebabkan oleh struktur ekonomi yang didominasi oleh perusahaan asing dan kelompok etnik tertentu, sehingga mayoritas rakyat Indonesia belum merasakan kemakmuran atau kesejahteraan secara merata.
- Persamaan kepentingan antara presiden Soekarno dengan kalangan Angkatan Darat, yang sama-sama tidak senang dengan proses politik yang berjalan.

3. Perkembangan Demokrasi Terpimpin (1959-1965)

Demokrasi terpimpin di Indonesia, yang berlangsung dari 1959 hingga 1965, ditandai oleh dominasi presiden dan pengaruh PKI yang meningkat. Perkembangan ini juga melibatkan berbagai gejolak politik dan sosial, termasuk konflik antar kelompok masyarakat dan penyimpangan dalam penafsiran Pancasila.

4. Perkembangan Demokrasi dalam Pemerintahan Orde Baru

Perkembangan demokrasi pada masa Orde Baru ditandai oleh penerapan Demokrasi Pancasila. Pada tiga tahun awal, tampak seolah-olah kekuasaan akan didistribusikan kepada masyarakat. Namun, setelah itu, peran ABRI semakin dominan selama pemerintahan Orde Baru. Melalui doktrin Dwifungsi ABRI yang diperkenalkan pada masa tersebut, militer Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan negara, tetapi juga sebagai kekuatan sosial-politik yang aktif dalam pemerintahan. Legitimasi peran ganda ini memungkinkan ABRI untuk secara resmi terlibat dalam berbagai aspek kehidupan bernegara, termasuk mendapatkan jatah kursi khusus di DPR dan MPR tanpa melalui proses pemilihan, serta penempatan perwira militer di berbagai posisi strategis pemerintahan sipil seperti gubernur, bupati, dan jabatan birokrasi lainnya.

5. Perkembangan Demokrasi Pada Masa Reformasi (1998 Sampai Dengan Sekarang)

Demokrasi yang diterapkan pada masa reformasi saat ini adalah demokrasi Pancasila. Namun, dengan karakteristik yang berbeda dengan masa Orde Baru dan sedikit mirip dengan demokrasi parlementer tahun 1950-1959. Karakteristik demokrasi pada era reformasi ini menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik demokrasi di Indonesia setelah era Orde Baru, yang

mencakup pemilihan umum yang lebih demokratis, desentralisasi kekuasaan, transparansi dalam rekrutmen politik, dan jaminan kebebasan sipil yang lebih baik. Hal ini merupakan transformasi penting dalam sistem politik Indonesia yang sebelumnya cenderung otoriter menjadi lebih demokratis setelah reformasi 1998.

Kesimpulan

Demokrasi Indonesia terus berkembang dari sistem yang terbatas dan otoriter menuju sistem yang lebih inklusif dan demokratis, meskipun dihadapkan oleh berbagai tantangan kita harus tetap menjaga stabilitas dan kualitas demokrasi, agar tercipta pemerintahan yang stabil, berkeadilan, dan mampu menjamin partisipasi serta kebebasan rakyat dalam kehidupan politik.